

Produktivitas dan Kelayakan Usaha Bagan Rakit di Desa Bulalo

^{1,2}Samsul Bahri Saluki, ²Sitti Nursinar, ²Alfi Sahri Baruadi

¹saluki.samsul@yahoo.com

²Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktifitas dan kelayakan usaha bagan rakit di Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Analisis yang digunakan yakni analisis produktivitas dan kelayakan usaha bagan rakit. Produksi bagan rakit di Desa Bulalo mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 jika dibandingkan 2014, dimana pada tahun 2012 produksi tangkapan 2.095.172 kg, 2013 produksi tangkapan 2.138.107 kg dan tahun 2014 produksi tangkapan 1.635.933 kg. Analisis laba bagan rakit mempunyai keuntungan Rp.43.377.000/tahun, analisis RC bagan rakit 1,74 maka usaha tersebut layak dilanjutkan. Untuk analisis PP usaha bagan rakit 1,01 tahun yakni pengambilan investasi selama kurun waktu 1 tahun 8 hari. BEP produksi 11.624 kg, BEP harga Rp.2.863/kg.

Productivity and business feasibility of raft-lift-net in Bulalo Village. This study aims to determine the productivity and business feasibility of raft-lift-net in Bulalo Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. The analysis used is the analysis of productivity and business feasibility of a raft-lift-net. Production increased in 2012 and 2013 when compared to 2014, where in 2012 the catch was 2,095,172 kg, 2013 was 2,138,107 kg and in 2014 it was 1,635,933 kg. Analysis of the profit showa that the raft-lift-net has a profit of Rp.43,377,000 / year, RC analysis of the 1.74 that indicates that the business is worth continuing. For PP analysis resulted at 1.01 year means that the investment will take 1 year and 8 days to return. Production BEP is 11,624 kg and Price BEP is Rp.2,863 / kg.

Katakunci: Produktivitas; kelayakan usaha; bagan rakit.

Keywords: Produktyivity; business feasibility; raft-lift-net.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dan maritim dengan jumlah pulau kurang lebih 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km tidak hanya menempatkan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, tetapi lebih dari itu menyimpan kekayaan sumberdaya alam laut yang besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kekayaan sumberdaya laut Indonesia sangat berlimpah, menyusul dua per tiga wilayah Indonesia terdiri dari laut, potensi perikanan sebesar 6,26 juta ton/tahun dengan keragaman jenis ikan namun belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal. Pada tahun 2005, total produksi perikanan 4,71 juta ton, dimana 75 % (3,5 juta ton) berasal dari tangkapan laut (Baskoro, 2002).

Gorontalo Utara merupakan Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang peluang usaha perikanan tangkap yang banyak digeluti oleh masyarakat

setempat, dengan menggunakan berbagai macam jenis alat tangkap seperti pourseseine, pancing, gillnet, bagan dan lain-lain. Kabupaten Gorontalo Utara merupakan kawasan perairan yang lebih banyak mengoperasikan alat tangkap bagan rakit jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang berada di Provinsi Gorontalo. Di Kawasan Perairan Gorontalo Utara terdapat beberapa macam bagan (jaring angkat) seperti bagan rakit, bagan tancap, dan bagan perahu. Bagan rakit merupakan salah satu alat tangkap yang ada di Desa Bulalo yang hasil tangkapannya dijual ke pelabuhan TPI dengan jenis ikan hasil tangkapannya berupa ikan teri, ikan peperek, ikan kembung.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari masyarakat Desa Bulalo khususnya Dusun Hulapa, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa hasil tangkapan bagan rakit ada yang mengatakan stabil dan ada juga yang tidak

stabil, sedangkan biaya operasional untuk bahan bakar minyak (BBM) tidak normal dikarenakan hasil tangkapan nelayan bagan rakit tidak menetap. Hal ini secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan produktivitas tangkapan bagan rakit.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak bulan Agustus sampai Oktober 2015 bertempat di Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta. Data sekunder, yaitu meliputi data produksi tangkapan, trip bagan rakit selama 3 tahun terhitung dari tahun 2012 sampai 2014 yang ada di Pelabuhan Nusantara (PPN) Kwandang dan gambaran umum lokasi penelitian. Data primer, yaitu meliputi data wawancara tentang jenis-jenis ikan yang tertangkap, bobot hasil tangkapan per trip, nilai hasil tangkapan, investasi, biaya tetap, dan biaya operasional untuk 1 unit tangkap bagan rakit. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode sampling data, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pemilik bagan rakit. Jumlah pemilik bagan rakit yang diwawancarai sebanyak 10 orang. Nelayan bagan rakit di wawancarai dalam setiap orang menggunakan 1 kuisisioner.

Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produktivitas perikanan tangkap. Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Produktivitas kapal penangkap ikan menurut Keputusan Menteri Kelautan Perikanan Nomor 38 tahun 2003 tingkat kemampuan kapal penangkap ikan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun.

Produktivitas bagan rakit dihitung dalam satuan ukuran kapal (GT), dengan persamaan (Saputra; dkk, 2011).

Menurut Effendi dan Oktariza, 2006 bahwa analisis R/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu kegiatan usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 ($RC > 1$).

Menurut Effendi dan Oktariza, 2006 bahwa analisis payback period (PP) bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang ditanam pada suatu jenis usaha.

Menurut Effendi dan Oktariza, 2006 bahwa analisis BEP merupakan alat analisis untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Usaha dinyatakan layak bila nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit sedang diproduksi saat ini. Sementara BEP harga harus lebih rendah daripada harga berlaku saat ini.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Bulalo adalah desa hasil pemekaran dari Desa Leboto, Desa Bulalo sebelum dipisahkan dari Desa Leboto tahun 1986 masih berstatus Dusun Bulalo Da'a. Kemudian Dusun Bulalo Da'a ini sudah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri, maka tahun 1986 statusnya menjadi desa persiapan yang mempunyai wilayah 3 dusun yaitu : 1. Dusun Bulalo Da'a, 2. Dusun Abati, 3. Dusun Hulapa.



Gambar 1 Peta Desa Bulalo 2015

Ditinjau dari segi biografi desa maka desa ini termasuk desa yang mempunyai daratan yang rendah yang agak luas sebagai objek persawahan, serta berdekatan dengan laut. Dibagian tengah desa ini terbentang luas daerah persawahan yang dulunya masih merupakan danau atau telaga dalam bahasa daerah Bulalo dimana didalamnya tumbuh sejenis tumbuhan teratai.



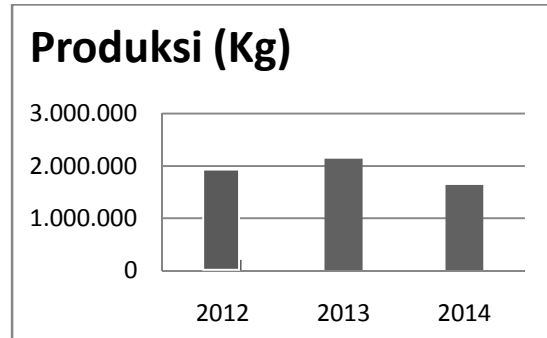
Gambar 2 Bagan rakit

Produktivitas bagan rakit

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat 15 bagan rakit khususnya di Desa Bulalo yang menjual hasil tangkapannya dipelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kwandang dengan daerah tangkapan di kawasan laut Sulawesi seperti perairan Tolinggula, Ponelo, Dunu, Monano, Ilangata, Gentuma. Pada umumnya ikan yang dominan tertangkap yaitu ikan Teri (*Stolephorus spp*), Lamuru (*Sardinella Longiceps*), Kembung (*Rastelliger spp*), layang (*Decapterus spp*), dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Takril (2008) tentang ikan hasil tangkapan utama untuk bagan rakit, sehingga spesies lainnya tergolong hasil sampingan. Ikan hasil tangkapan bagan rakit dari tahun 2012 sampai 2014 yang ada di Desa Bulalo yaitu alu-alu, beloso, ikan layang, ikan lemuru, ikan selar, ikan tebang, ikan teri, ikan tongkol, ikan tetengkek, cumi-cumi (PPN Kwandang, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kwandang, bahwa perkembangan produksi tangkapan ikan menunjukan adanya peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 jika dibandingkan pada tahun 2014 hasil tangkapan menurun. Dimana pada tahun 2012 produksi tangkapan 2.095.171 kg, 2013 produksi tangkapan 2.138.107 kg, dan tahun 2014 produksi tangkapan 1.635.933 kg.

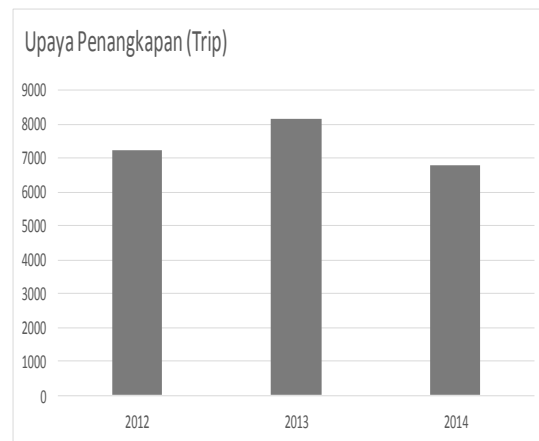
Namun pada tahun 2012 produksi tangkapan sedikit menurun bila dibandingkan tahun 2013. Dimana pada tahun 2012 produksi tangkapan 2.095172 kg, 2013 produksi tangkapan 2138107 kg, dan tahun 2014 produksi tangkapan 1635933 kg.



Gambar 3 Grafik perkembangan produksi penangkapan ikan bagan rakit. (Sumber: PPN Kwandang, Juni 2015).

Berdasarkan data produksi tangkapan diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi tangkapan pada tahun 2013 namun pada tahun 2012 terjadi sedikit penurunan produksi tangkapan ikan.

Trip atau usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dalam satu hari, dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Trip penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan bagan rakit yang



menjual hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang seperti yang terdapat pada Gambar 4.

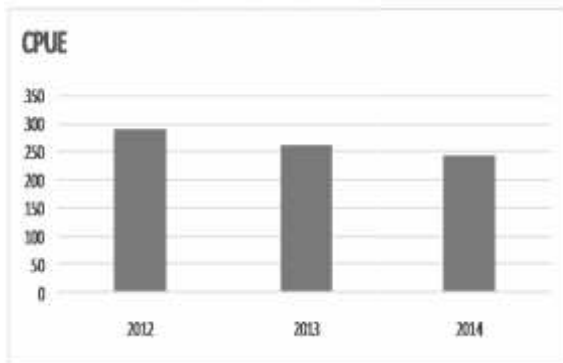
Gambar 4. Grafik perkembangan trip penangkapan bagan rakit. Sumber : PPN Kwandang: Juni, 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pelabuhan Perikan Nusantara Kwandang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 trip penangkapan 7206, tahun 2013 trip penangkapan 8155, dan tahun 2014 trip penangkapan 6778.

Hasil tangkapan per upaya penangkapan (CPUE) bagan rakit yang ada di desa bulalo

mendaratkan ikan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kwandang dari tahun ketahun tidak menetap atau menunjukkan penurunan, dimana pada tahun 2012 CPUE mencapai 290,7 kg/trip, tahun 2013 CPUE mencapai 262,1 kg/trip, dan pada tahun 2014 CPUE mencapai 241,3 dikarenakan meningkatnya jumlah produksi dan trip penangkapan. Tahun 2012 CPUE mencapai 290,7 kg/trip, nilai ini menunjukkan adanya peningkatan CPUE dibandingkan tahun 2013 dan 2014.

Jika dibandingkan dengan produktivitas tuna menggukkan kapal dengan kekuatan 50 GT atau lebih, maka produktivitas tuna longliner adalah 0,045 ton/GT atau 45 kg/GT (Saputra, ddk, 2011). Hasil tangkapan per upaya penangkapan CPUE di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang seperti yang terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5 Grafik perkembangan CPUE setiap tahun

Kelayakan usaha bagan rakit

Salah satu faktor pegelolaan berkelanjutan adalah faktor ekonomi, hal ini bahwa kegiatan pengelolaan sumberdaya ikan harus membuahkan pertumbuhan ekonomi, dan penggunaan sumberdaya ikan serta investasi secara efisien. Berdasarkan hal tersebut, kelayakan ekonomi perlu dipertimbangkan. Kelayakan ekonomi digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi suatu usaha perikanan tangkap dan salah satunya adalah faktor finansial. Penyesuaian harga finansial dilakukan agar dapat menggambarkan nilai sosial secara menyeluruh baik untuk input maupun output usaha perikanan tangkap (Baruadi, 2012).

Analisis finansial meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, sedangkan analisis investasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usaha. Untuk lebih

jelaskan biaya yang dibutuhkan untuk usaha bagan rakit dapat dilihat pada Tabel 1.

No.	Analisis	Biaya yang dibutuhkan	Satuan
1	Investasi	44.018.000	Rupiah (Rp)
2	Finansial	58.123.000	Tahun
	a). Biaya tetap	17.292.000	Tahun
	b). Biaya Variabel	40.831.000	Tahun

Tabel 1 Biaya yang dibutuhkan untuk usaha bagan rakit dalam satu tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan bagan rakit yang mendaratkan ikan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang (Tabel 1), biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha bagan rakit rata-rata Rp. 44.018.000 yang terdiri dari bagan perahu penarik atau penderek, mesin perahu penarik, alat tangkap, mesin generator, dan lampu. Sedangkan biaya finansial yang dikeluarkan dalam usaha bagan perahu yaitu biaya tetap, yang meliputi seluruh biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak melakukan operasi penangkapan ikan. Biaya tetap yang dikeluarkan para pengusaha bagan rakit yang mendaratkan ikan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang rata-rata mencapai Rp 17.292.000/tahun, yang meliputi biaya perawatan perahu, perawatan mesin, perawatan alat tangkap, dan perawatan lampu. Biaya tidak tetap atau biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha bagan perahu yang mendaratkan ikan hasil tangkapannya di Pelabuhan Nusantara Kwandang rata-rata mencapai Rp 40.831.000/tahun, yang meliputi biaya solar, oli, bensin, upah ABK, dan perbekalan. Untuk usaha bagan perahu rata-rata mencapai Rp 58.132.000/tahun.

Hasil analisis investasi dan analisis finansial maka total penerimaan yang diperoleh pengusaha bagan rakit dalam satu tahun yaitu mencapai Rp 101.150.000/tahun, dengan ikan hasil tangkapan yang diperoleh 100 kg/trip dengan harga penjualan rata-rata trip dalam satu tahun mencapai 203 trip.

Penerimaan usaha bagan rakit yang mendaratkan ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penerimaan yang diperoleh dalam satu tahun usaha penangkapan ikan

Total Trip/Tahun	Penerimaan		
	1 Trip (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan/Tahun
203	100	5000	101.150.000

Analisis usaha perikanan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam menghitung layak tidaknya suatu usaha perikanan tangkap bagan rakit yang ada di Desa Bulalo mendaratkan ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang yaitu analisis laba/rugi, Revenue Cost Ratio (R/C), Payback Period (PP) dan Break Event Point (BEP). Hasil analisis usaha bagan rakit yang mendaratkan ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang seperti yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil analisis usaha bagan rakit

No.	Analisis Usaha	Biaya Hasil Analisis	Satuan
1	Laba/rugi	43.377.000	Rupiah (Rp)
2	Revenue Cost Ratio (R/C)	1,74	Layak
3	Payback Period (PP)	1,01	Tahun
4	Break Event Point (BEP)		
	BEP Produksi	11,624,6	Kg
	BEP Harga	2863	Rupiah (Rp)

Analisis laba

Analisis laba / rugi bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola. Suatu usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai lebih besar daripada total pengeluaran (Efendi dan Oktariza, 2006). Hasil perhitungan pada lampiran 4 menunjukkan bahwa laba/rugi yang diperoleh dari usaha bagan rakit yang ada didesa Bulalo yang

menjual hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang yaitu Rp. 43.337.000.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis R/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak bila R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi (Effendi dan Oktariza, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan R/C pada lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai R/C yaitu 1,74.

Payback Period (PP)

Analisis PP bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha (Effendi dan Oktariza, 2006). Hasil perhitungan pada lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai PP 1,01 tahun atau sama dengan 1 tahun 8 hari. Hal ini berarti biaya investasi usaha bagan rakit yang menjual ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang akan kembali dalam jangka waktu 1 tahun.

Break Event Point (BEP)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 4 menunjukkan bahwa BEP produksi mencapai 11.624,6 kg dengan BEP harga Rp.2863/kg. Dengan nilai BEP produksi 11.624,6 kg ini berarti pengusaha bagan rakit tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Jika produksi ikan hasil tangkapan melebihi 11.624,6 kg maka pengusaha bagan rakit mengalami keuntungan, namun jika produksi tangkapan bagan rakit kurang dari 11.624,6 kg maka pengusaha bagan rakit mengalami kerugian. Hal demikian berlaku pula untuk BEP harga. Jika penjualan ikan hasil tangkapan Rp. 2863/kg maka pengusaha bagan rakit mengalami keuntungan maupun kerugian (impas).

Namun, jika penjualan melebihi nilai BEP harga tersebut maka pengusaha bagan rakit memperoleh keuntungan, begitupula sebaliknya jika, BEP harga kurang dari Rp. 2863/kg maka pengusaha bagan rakit mengalami kerugian.

Kesimpulan

Usaha perikanan tangkap Desa Bulalo yang di amati pada jenis usaha yakni, usaha bagan rakit di operasikan oleh 2-4 orang ABK untuk menangkap ikan pelagis kecil dan pelagis besar. Konstriksi alat tangkap bagan rakit ini terdiri dari jaring bagan, rumah bagan (anjang-anjang), alat penggulung atau roller. Hasil tangkapan bagan rakit seperti ikan teri (*Stolephorus spp*), ikan kembung (*Restrelliger spp*), ikan peperek (*Leiognathus spp*). Berdasarkan data yang di peroleh usaha perkembangan produksi tangkapan ikan di Desa Bulalo, menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2012 dan 2013 jika di bandingkan dengan 2014, di mana pada tahun 2012

produksi tangkapan 2.095.172 kg, 2013 produksi tangkapan 2.138.107 kg dan tahun 2014 produksi tangkapan 1.635.933 kg.

Analisis laba usaha penangkapan bagan rakit dapat memberikan keuntungan sebesar Rp 43.377.000/tahun, analisis R/C usaha penangkapan bagan rakit 1,74 maka usaha tersebut layak untuk di lanjutkan. Untuk analisis PP usaha penangkapan bagan rakit 1,01 tahun pengambilan investasi yang di keluarkan selama kurun waktu 1 tahun 8 hari, sedangkan analisis BEP usaha penangkapan bagan rakit mempunyai BEP produksi 11.624 kg, BEP harga Rp 2.863/kg.

Daftar Pustaka

- Baruadi, A.S.R. 2012. Pengembangan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Gorontalo Utara. Disertasi (tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Baskoro, S. B, 2002. Metode Penangkapan Ikan. Diktat Kuliah (tidak dipublikasikan) Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan IPB, Bogor.
- Effendi, 1. dan Oktariza, W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kwandang. 2013. Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kwandang. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Saputra S. W, Solichin A, Wijayanto D. dan Kurohman F. 2011. Produktivitas dan kelayakan Usaha Tuna Longliner di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Jurnal. Saintek Perikanan Vol. 6, No. 2, 2011: 84 – 91. Fakultas perikanan dan Ilmu kelautan Universitas Diponegoro.